

Efektifitas Penggunaan Absensi Finger Print dalam Mendisiplinkan Guru di MI KOMPA Parungkuda Kabupaten Sukabumi

Elpa Fitriana, Gesti Agisna Yuniar, Assalaviah Mega Putri, M. Taufiqurrahman, M. Ilyas R, Kun Nurachadijat, Makhfudz
Sekolah Tinggi Agama Islam Kharisma Cicurug-sukabumi
elpaftriana@gmail.com, gestiagisna@gmail.com, salaviamega@gmail.com, m.taufikurrahmanio@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji efektivitas penggunaan sistem absensi dengan teknologi fingerprint dalam mendisiplinkan guru di MI KOMPA Parungkuda Kabupaten Sukabumi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan model kepustakaan, penelitian ini menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan tema, menggunakan aplikasi Mendeley untuk mengelola referensi. Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan fingerprint meningkatkan produktivitas dan disiplin kerja guru, serta memudahkan proses administrasi absensi dengan efisiensi yang lebih baik. Meskipun demikian, alat ini juga memiliki beberapa kelemahan, seperti kesulitan dalam identifikasi akurat saat sidik jari kotor atau basah. Implementasi fingerprint di MI KOMPA dianggap berhasil dalam meningkatkan kehadiran dan disiplin guru, mengurangi keterlambatan, dan memberikan kejelasan data absensi yang akurat kepada pihak manajemen. Kesimpulannya, teknologi fingerprint dapat menjadi solusi efektif dalam manajemen kehadiran dan disiplin kerja guru di institusi pendidikan.

Keywords: efektifitas, finger print, disiplin.

Abstract

This research examines the effectiveness of using an attendance system with fingerprint technology in disciplining teachers at MI KOMPA Parungkuda, Sukabumi Regency. Using a qualitative approach and a library model, this research analyzes various literature sources relevant to the theme, using the Mendeley application to manage references. The research results prove that the use of fingerprints increases teacher productivity and work discipline, and facilitates the attendance administration process with better efficiency. However, this tool also has several weaknesses, such as difficulty in accurate identification when fingerprints are dirty or wet. The implementation of fingerprinting at MI KOMPA is considered successful in increasing teacher attendance and discipline, reducing tardiness, and providing clarity and accurate attendance data to management. In conclusion, fingerprint technology can be an effective solution in managing teacher attendance and work discipline in educational institutions.

Keywords: effectiveness, finger print, discipline.



1 PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia dengan sikap moral dan akhlak yang baik menjadi penunjang keberhasilan dalam membangun diri dan lingkungannya.

Dalam konteks pendidikan, kualitas sumber daya manusia ini sangat penting untuk membangun organisasi. Pendidikan mungkin berkembang lebih pesat.

Sumber daya manusia ini terdiri dari kemampuan seseorang untuk bekerja dan berkembang untuk mencapai tujuan institusi pendidikan. Tenaga pengajar dan kependidikan adalah bagian dari sumber daya manusia institusi pendidikan. Kesuksesan dan prestasi kerja guru dan guru akan berpengaruh pada sistem kerja institusi pendidikan. Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi kerja guru dan guru adalah pengawasan dan kedisiplinan. Dengan pengawasan, tenaga pendidik dan kependidikan dapat memanfaatkan potensi mereka (Rohati et al., 2020)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab 1 Pasal 1, guru adalah pendidik yang menyelenggarakan pendidikan dan termasuk dalam kategori tutor, pengajar, pengajar, fasilitator, dosen, pembimbing, dan lain-lain sesuai dengan bidang studi. Mereka juga mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pendidikan (Uray Ferry Haryanto, 2023). Institusi pendidikan harus beradaptasi dengan era informasi dan menggunakan komputer sebagai penunjang pengolahan data. Pendidikan didunia saat ini sangat memerlukan sistem informasi. Pengenalan sistem informasi ke sekolah memiliki banyak manfaat, termasuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pendidikan. (Fiiazah et al., 2021).

Di zaman teknologi yang canggih ini, memba-wa sebuah tantangan bagi manusia yang sangat dan harus mendongkrak tantangan (Andini, 2024). Kema-juan teknologi semakin cepat, menyebabkan semua organisasi mengembangkan infrastruktur mereka dengan teknologi terkini dan beralih dari sistem manual ke sistem digital atau elektronik. Teknologi canggih dapat menggantikan sistem suatu organisasi. (Syafriah, 2024).

Hal ini dibuktikan dengan adanya mesin yang serba canggih dan memudahkan para pendidik dalam mengakses informasi maupun mengolah data. Dengan perkembangan alat informasi yang canggih itu mem-percepat pekerjaan sehingga produktivitas kerja semakin lebih baik. Beberapa alat canggih yang di pakai dalam sebuah kantor namun salah satu dari alat canggih tersebut yaitu penerapan *Absensi Automatic Finger print Identification System (AFIS)* (Pary & Jaali, 2022)

Finger print sendiri menunjukkan kehadiran pendidik dalam sutau lembaga atau organisasi. absensi adalah pencatatan dan pengolahan rutin data absensi. Setiap hari kerja, pencatatan dan pelaporan dilakukan.

Salah satu ukuran untuk pengembangan pegawai adalah absensi pegawai. (Penelitian, n.d.)

Menyinggung dari pengelolaan dan pencatatan absensi guru berdasarkan fakta lapangan yang dilaksanakan di MI KOMPA Parungkuda Sukabumi hal ini yang mengarah pada mendisiplinkan kerja guru sangatlah tidak mudah. Dari hal ini tentu perlunya cara bagaimana membuat guru lebih disiplin terhadap tugas atau pekerjaannya dan memberikan kontribusi terbaik dalam sekolah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan model penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan atau Library Research merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan membaca referensi-referensi yang berkaitan dengan topik atau topik penelitian yang dibahas (Belen Keban, 2022).

Pendekatan yang dipilih adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang mempelajari keadaan yang alat utamanya adalah peneliti, teknik pengumpulan datanya menggunakan analisis data induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih bermakna dibandingkan generalisasi. (Putra & Madjid, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. EFEKTIFITAS

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa kata "efektif" berasal dari kata dasar "efek", yang berarti dampak, konsekuensi, atau kemungkinan hasil. Oleh karena itu, efektivitas didefinisikan sebagai keaktifan, daya guna, dan kesesuaian seseorang dalam melakukan tugas dengan sasaran yang dituju. Pada dasarnya, efisiensi menunjukkan tingkat pencapaian hasil; biasanya dikaitkan dengan "efisien", tetapi ada perbedaan antara keduanya. Efektivitas berkonsentrasi pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi membahas hasil dengan membandingkan input dan output. (Rahmawati & Purwadhi, 2020).

Menurut James L. Gibson, dalam Harbani Pasolong (2010:4), "Efektivitas mengacu pada sejauh mana tujuan tercapai dan menunjukkan tingkat efektivitas. Efektivitas berarti tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Semakin dekat hasil organisasi dengan tujuan yang ditetapkan

kan, semakin tinggi efektivitasnya. Semakin dekat kinerja organisasi dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka semakin rendah tingkat efektivitasnya" (Putra & Madjid, 2020)

B. Finger Print

Finger print (sidik jari) mempunyai fungsi yaitu sebagai catatan kehadiran pegawai. Kehadiran adalah suatu kegiatan atau kebiasaan yang dilakukan seorang pegawai untuk menunjukkan kehadiran atau ketidakhadirannya selama bekerja di suatu fasilitas. Keberadaan tersebut mengacu pada empat prosedur disiplin yang dijalankan masing-masing lembaga. Menurut Heriawanto (2004), pencatatan yang manual menjadi kendala bagi suatu lembaga dalam melihat kedisiplinan pegawai mengenai kehadiran tepat waktu (Elianur, 2018).

Finger Print menggunakan teknologi biometric, yang berasal dari kata "sidik jari" dalam bahasa Inggris. (Fiiazah et al., 2021). Tujuan penggunaan sidik jari sebagai alat pengelola kehadiran adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan produktivitas pegawai dalam suatu organisasi dimulai dari pengelolaan kehadiran pegawai di tempat kerja.
2. Memudahkan dan memberikan kenyamanan pada proses manajemen waktu pegawai serta meningkatkan efisiensi waktu terutama pada saat pembuatan laporan manajemen waktu untuk unit kerja di bagian sumber daya manusia.
3. Sistem tanpa kertas dalam organisasi dengan sistem absensi sidik jari yang hemat dan praktis.
4. Informasi retensi pegawai yang memberikan informasi selengkap-lengkapnyanya kepada manajemen dan sumber daya manusia mengenai kedisiplinan pegawai berupa persyaratan kehadiran yang merupakan salah satu syarat pekerjaan dan dapat dijadikan dasar penilaian kinerja (Pary & Jaali, 2022)

Kekurangan alat Finger Print adalah sebagai berikut:

1. Kesalahan berulang kali terjadi selama proses pemindaian.

2. Diperlukan perawatan rutin yang tepat karena pemindai tidak dapat mendeteksi sidik jari jika kotor. Hal ini dilakukan untuk menjaga perangkat pemindai tetap bersih dan mencegah kerusakan pada sistem.
3. Sistem pemindai tidak efisien. Jika sidik jari seseorang basah dengan air atau keringat dan tertutup oleh tinta, mesin finger print tidak dapat memasukkan sensor ke sidik jari mereka.

Menurut Arya Gandhi (2017), kelebihan menggunakan alat sidik jari adalah sebagai berikut:

1. Alat finger print tidak dapat dimanipulasi dengan sidik jari orang lain.
2. Data yang dikumpulkan tidak dapat dimanipulasi (Fiiazah et al., 2021)

C. Kedisiplinan

Disiplin sebagai suatu kondisi di mana individu-individu dalam sebuah sistem patuh terhadap aturan-aturan yang ada dengan sukarela. Disiplin kerja guru dalam konteks ini mencakup kemampuan untuk mengendalikan diri dan bertugas sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, serta berperan dalam menegakkan dan mendukung kepatuhan terhadap peraturan-peraturan tersebut. (Damopolii et al., 2024)

Disiplin adalah bagian dari mengajarkan kita nilai dan norma agar kita patuh pada aturan. Artinya segala peraturan dan ketentuan guru harus ditaati tanpa merugikan guru atau sekolah secara keseluruhan, baik langsung maupun tidak langsung (Penerapan et al., 2020). Disiplin kerja dapat didefinisikan sebagai tindakan administratif untuk menegakkan standar organisasi., menurut Davis (Mangkunegara, 2001).

Disiplin pada dasarnya adalah kemampuan mengendalikan diri untuk berperilaku mendukung dan mempertahankan apa yang telah diputuskan, bukan bertindak bertentangan atau bertentangan dengan apa yang telah diputuskan. Kemampuan seseorang untuk bekerja

secara teratur, jujur dan konsisten sesuai aturan tanpa melanggarnya disebut disiplin kerja (Effendi & Warlizasusi, 2022)

Melihat kehadiran seseorang adalah cara untuk mengetahui disiplin waktu. Sistem absensi yang dapat menyimpan semua kehadiran diperlukan untuk memantau kehadiran guru dan karyawan. Absensi adalah pendataan kehadiran seseorang, bagian dari organisasi yang melaporkan aktivitas, atau bagian dari organisasi yang berisi informasi kehadiran. Menurut Firanto, absensi adalah pemeriksaan tingkat kedisiplinan anggota dan tingkat prestasi kehadiran (Hayat & Yusuf, n.d.).

Efektifitas Penggunaan Finger Print dalam mendisiplinkan guru di MI KOMPA

Dalam rangka meningkatkan motivasi kerja dan kinerja tenaga pendidik, upaya pengelolaan dan pengawasan kerja khususnya di lembaga pendidikan perlu dilakukan secara terus menerus dan konsisten. Manajemen menggunakan sidik jari untuk menilai tingkat kehadiran guru secara berkala dengan sistem pelaporan kehadiran. Fungsi alat ini adalah untuk memahami kehadiran guru secara cepat, tepat dan akurat. Umumnya sistem yang digunakan untuk mencatat kehadiran guru masih bersifat manual. Motivasi bekerja untuk mematuhi peraturan terutama dalam kehadiran dan jam kerja tidak lepas dari perkembangan teknologi yang semakin canggih yaitu penggunaan alat absensi sidik jari (fingerprint).

Analisis

Menurut hasil wawancara dengan komite sekolah, alat absensi dapat meningkatkan kedisiplinan guru di MI KOMPA. Selain itu, keberhasilan target penggunaan sidik jari dapat merubah lebih baik kedisiplinan guru di MI KOMPA. Tingkat kehadiran guru semakin membaik karena pada awalnya hanya datang ke sekolah jika ada jam mengajar saja, tentunya dengan adanya alat finger print nantinya yang akan mengontrol kehadiran guru secara otomatis dan apabila ada keterlambatan akan di akumulasikan perbulannya, karena menggunakan sistem computer. Berbeda

dengan sebelumnya, akan tetapi seiring waktu keterlambatan semakin berkurang dikarenakan guru mamou beradaptasi dengan adanya alat finger print.

Kemampuan adaptasi guru di MI KOMPA sudah dapat dipahami dengan tata cara penggunaannya, serta sudah mengetahui peraturan yang diterapkan pada finger print. Setiap guru memasukan data kehadirannya sesuai dengan aturan yang ada, sebagai tanda bukti kehadiran. Hal ini membantu manajemen mengetahui data kehadiran guru dengan lebih akurat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang bagaimana penggunaan absensi finger print dapat meningkatkan kedisiplinan guru di MI KOMPA menunjukkan bahwa penggunaan finger print dapat meningkatkan kedisiplinan guru. Hasilnya menunjukkan bahwa guru dapat menyesuaikan diri, mengetahui aturan dan sanksi yang berlaku untuk penggunaan absensi finger print.

Begitupun juga, data kehadiran tidak akan dicatat atau dimasukkan dalam data guru yang tidak hadir karena alasan apapun. Pemanfaatan alat ini juga menjamin kenyamanan dan kecepatan pencatatan kehadiran guru MI KOMPA, pencatatan data secara jelas dan aman, serta meningkatkan kedisiplinan guru melalui pemantauan dengan pemantauan pencatatan kehadiran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini. (2024). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析* Title. 4(02), 7823-7830.
- Belen Keban, Y. (2022). Pendidikan Karakter, Teknologi Informasi, era society 5.0 56. *Jurnal Reinha*, 13(1), 56-67.
- Damopolii, M., Hasan, M., Universitas, P., Negeri, I., & Makassar, A. (2024). *IMPLEMENTASI TEKNOLOGI FINGERPRINT DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU*. 9(1), 1-11.
- Effendi, R., & Warlizasusi, J. (2022). Meningkatkan

- Kedisiplinan Guru Smk It Khoiru Ummah Rejang Lebong Dengan Program Finger Print “Renkehatu.” *Jurnal Literasiologi*, 7(3), 69–76. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i3.317>
- Elianur, C. (2018). Pengaruh Absensi Finger Print Terhadap Kinerja Guru Pai Tersertifikasi Di Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal As-Salam*, 2(3), 71–79. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v2i3.101>
- Fiazah, I., Safitri, F. O., & Herzegovina, R. N. L. (2021). Penggunaan Fingerprint untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa. *Idarotuna : Journal of Administrative Science*, 1(2), 110–121. <https://doi.org/10.54471/idarotuna.v1i2.9>
- Hayat, B., & Yusuf, S. (n.d.). *Bahrul Hayat, Suhendra Yusuf*,. 1–19.
- Pary, H. J. A., & Jaali, L. (2022). Efektivitas Penerapan Finger Print dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Ambon. *Hipotesa*, 16(1), 69–88. <https://e-jurnal.stiaalazka.ac.id/index.php/ojs-hipotesa/article/view/56>
- Penelitian, A. K. (n.d.). *Badrudin, Manajemen peserta didik*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2014), 1. 1. 1–11.
- Penerapan, E., Finger, A., Dalam, P., Pranowo, W., Hukum, F., & Riau, U. I. (2020). *Efektifitas penerapan absensi finger print dalam mendisiplinkan pegawai di sma negeri 11 pekanbaru*.
- Putra, T. W. A., & Madjid, U. (2020). Efektivitas Fingerprint Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai Di Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal MSDA (Manajemen Sumber Daya Aparatur)*, 7(1), 17–28. <https://doi.org/10.33701/jmsda.v7i1.1138>
- Rahmawati, S. R., & Purwadhi. (2020). Pengaruh Efektivitas Penerapan Absensi Fingerprint dan Insentif Terhadap Disiplin Pegawai FPOK UPI. *Jurnal Manajemen Jasa, Volume 2*(1), 31–41. <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/jsj/article/view/238>
- Rohati, E., Oktafia, R., & Istikomah, I. (2020). Application of the Fingerprint System as a Discipline Control Tool for Educators and Education Personnel. *Proceedings of The ICECRS*, 5, 1–7. <https://doi.org/10.21070/icecrs2020402>
- Syafriah, H. (2024). 4581-4590. 4, 4581–4590.
- Uray Ferry Haryanto. (2023). Pengaruh Penerapan Absensi Fingerprint Terhadap Kedisiplinan Guru Di SDIT As-Sakinah Tanjungpinang. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 2(1), 250–260. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v2i1.2087>